Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#

P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 224 - 233

Mengubah Kain, Mengubah Nasib: Peran Instruktur Pelatihan Membatik Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat

Alya Yuniar Marsetiani[1], Dhina Aura Putri Hanissyah[2], Armeita Cahya Khamila[3], Alia Fadhila Kharisma[4], Nabila Azhara Sausan[5], Ratu Ghaniyyah Athallah Putri Dewi[6], Heryanto Susilo[7], Tri 'Ulya Qodriyati[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
*Corresponding Author e-mail: 24010034032@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *This research aims to deeply examine the role and challenges of instructors in the batik training program for people in the Keboan neighborhood, Mojokerto City. This program not only aims to preserve local culture but also serves as a means of empowering the community, especially women in the household, in improving skills and opening up economic opportunities. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation using a qualitative descriptive approach. The results of this study show that instructors play various important roles as facilitators, motivators, and innovators. Strategies implemented include forming small groups, teaching batik theory and practice, and participatory and reflective learning approaches. Motivation comes from appreciating work results, social empowerment, and an inclusive training atmosphere. Innovation takes the form of a variety of motifs, teaching methods, and the use of simple digital media. Key challenges included time constraints, differences in participants' backgrounds, and varying degrees of interest. Overall, this batik training plays a crucial role in enhancing the skills and social welfare of the local community.*

Article History
Received: 05-06-25
Reviewed: 01-09-25
Published: 22-09-25

Key Words
Batik, community empowerment, local culture, skills, training instructors

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran dan tantangan instruktur dalam program pelatihan membatik bagi masyarakat di Lingkungan Keboan, Kota Mojokerto. Program ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam meningkatkan keterampilan dan membuka peluang ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instruktur memainkan berbagai peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan inovator. Strategi yang diterapkan mencakup pembentukan kelompok kecil, pengajaran teori dan praktik membatik, serta pendekatan pembelajaran partisipatif dan reflektif. Motivasi diberikan melalui apresiasi hasil karya, pemberdayaan sosial, dan penciptaan suasana pelatihan yang inklusif. Inovasi dilakukan dalam bentuk variasi motif, metode pengajaran, dan pemanfaatan media digital sederhana. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang peserta, dan tingkat minat yang bervariasi. Secara keseluruhan, pelatihan membatik ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Sejarah Artikel
Diterima: 05-06-25
Direview: 01-09-25
Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci
Batik, pemberdayaan masyarakat, instruktur pelatihan, budaya lokal, keterampilan

How to Cite: Marsetiani, A. Y., Hanissyah, D. A. P., Hanissyah, D. A. P., Khamila, A. C., Khamila, A. C., Kharisma, A. F., … Qodriyati, T. 'Ulya. Mengubah Kain, Mengubah Nasib: Peran Instruktur Pelatihan Membatik Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *11*(2), 224–233. https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16147

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 224 - 233

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya dan juga sudah diakui oleh UNESCO, bukan hanya sekedar teknik pewarnaan kain tetapi juga simbol identitas, tradisi, dan ekspresi seni (Tiwari et al., 2023). Program pelatihan membatik memegang peran penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan warisan ini, sekaligus berpotensi menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat. Di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto, program pelatihan membatik ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat setempat. Namun, efektivitas program ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan pemahaman mendalam tentang konteks lokal menjadi krusial. Latar belakang yang spesifik, dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang unik, membentuk konteks dimana pelatihan membatik diselenggarakan.

Permasalahan yang mungkin sering muncul dalam proses pelatihan membatik di Lingkungan Keboan dapat beragam. Misalnya: 1) tantangan yang dihadapi oleh seorang instruktur dalam upaya meningkatkan keterampilan masyarakat; 2) motivasi yang intruktur berikan kepada peserta pelatihan untuk mampu terampil dan menguasai skill dalam membatik; 3) strategi dari instruktur untuk memastikan peserta dengan latar belakang yang beragam dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki; 4) inovasi yang dilakukan dalam proses pengajaran untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas program batik. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang peran instruktur dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pelatihan membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto.

Penelitian ini sangat penting karena Instruktur memegang peran utama dalam proses pelatihan yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran instruktur pelatihan membatik mampu meningkatkan kreativitas, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta yang berdampak positif bagi taraf hidup mereka serta pembentukan kelompok usaha batik yang mandiri (Imaniar et al., 2023). Selain itu, peran instruktur yang efektif akan membantu peserta menjadi terampil dan percaya diri atas kompetensi yang dimilikinya. Di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto, pelatihan membatik juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya instruktur yang kompeten, pelatihan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peserta.

Salah satu strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas SDM adalah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat membutuhkan kemampuan dan inovasi yang dapat menjawab tantangan dunia di era teknologi yang berkembang pesat dan globalisasi (Qodriyati et al., 2025). Tidak memiliki skill atau keterampilan adalah salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat Indonesia yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Dalam era globalisasi yang terus berkembang, penting bagi kita semua untuk tetap selalu berhubungan dengan warisan budaya. Batik merupakan seni tekstil khas Indonesia yang sarat makna dan nilai estetika, untuk itu batik sangat layak untuk selalu kita jaga serta lestarikan sebagai bagian dari warisan budaya bangsa. Menurut (Hamzah, 2020) dengan adanya program keterampilan seperti membatik dapat menjadi salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat sekitar.

Dalam kegiatan pelatihan keterampilan, instruktur pelatihan memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, maupun pendamping dalam proses menyampaikan pemahaman serta teknik tertentu kepada peserta (Wibowo, 2020). (Gustiana & Fauzi, 2022) menyatakan

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 224 - 233

bahwa keberhasilan sebuah program pelatihan harus di dukung oleh kompetensi dan pendekatan dari instruktur terhadap peserta, oleh karena itu instruktur memiliki peranan penting dalam sebuah lembaga program pelatihan. Dalam konteks lokal seperti di Lingkungan Keboan, Kota Mojokerto pelatihan membatik tidak hanya bernilai ekonomis namun juga memiliki nilai pelestarian budaya lokal (Maulana et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran serta tantangan instruktur dalam pelaksanaan program pelatihan membatik bagi masyarakat di Lingkungan Keboan, Kota Mojokerto. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali informasi bagaimana instruktur menyesuaikan metode pelatihan dengan kondisi sosial dan budaya pada daerah setempat, serta mengkaji sejauh mana kontribusi mereka dalam peningkatan keterampilan dari warga setempat.

Dalam pelaksanaan pelatihan membatik bagi masyarakat di Lingkungan Keboan Mojokerto, keseimbangan antara aspek murni (teori) dan terapan (praktik) menjadi kunci utama keberhasilan sebuah program. Dimana, aspek murni mencakup pemahaman secara menyeluruh terhadap sejarah, filosofi, dan nilai budaya batik sebagai warisan budaya lokal. Para instruktur tidak hanya mengajarkan teknik membatik tetapi juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap motif dan proses pembuatan batik, sehingga peserta dapat memahami makna di balik setiap karya yang dihasilkan (Yulimarni et al., 2022).

Sebaliknya, aspek terapan menekankan praktik langsung di lapangan. Peserta pelatihan diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembuatan batik, mulai dari menggambar pola, mencanting, mengecap, nglorot, pewarnaan, pencucian, dan penjemuran (Yulimarni et al., 2022). Pendekatan ini memastikan bahwa teori yang diajarkan tidak hanya sebatas tentang pengetahuan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dihimpun melalui beberapa cara, yaitu:

a. Wawancara mendalam dengan salah satu instruktur pelatihan membatik bernama Ibu Suherlin yang ada di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto.
b. Observasi partisipatif untuk mengamati kegiatan pelatihan membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto.
c. Dokumentasi dengan melakukan pencermatan terhadap dokumen-dokumen, seperti foto kegiatan pelatihan dan sertifikat kompetensi yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data.

2. Teknik Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bongdan dan Taylor dalam Moleong yang dikaji oleh (Safarudin et al., 2023), metodologi penelitian kualitatif adalah metodologi yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk pernyataan tertulis, lisan, atau tindakan nyata yang diambil oleh individu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami, khususnya terkait peran instruktur pelatihan membatik masyarakat di Lingkungan Keboan, Kota Mojokerto.

Sedangkan penelitian deskriptif, yang juga sering disebut sebagai penelitian taksonomik, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 224 - 233

suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial sebagaimana adanya. Fokus utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai variabel yang berkaitan dengan topik atau objek yang sedang diteliti. Berbeda dengan jenis penelitian lain yang mencari hubungan sebab-akibat, penelitian deskriptif tidak berusaha menjelaskan hubungan antar variabel, melainkan hanya ingin memotret keadaan atau situasi yang sedang berlangsung secara rinci dan sistematis (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang sesungguhnya yang ada di lapangan secara jelas tentang pelaksanaan program pelatihan membatik dalam meningkatkan keterampilan masyarakat yang ada di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, bukan setelahnya. Menurut Miles dan Huberman, analisis ini bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data yang dikumpulkan dianggap cukup atau jenuh. Proses analisis mencakup tiga tahapan utama. Pertama adalah reduksi data, kedua, penyajian data, dan ketiga, penarikan kesimpulan (Sofwatillah et al., 2024).

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara holistik dan mendalam. Selain itu, penggunaan observasi dan wawancara mendalam juga memperkuat keakuratan data melalui teknik triangulasi. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara nyata bagaimana pelatihan membatik memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto

Pelaksanaan pelatihan membatik adalah serangkaian proses pelatihan yang dilakukan dari awal hingga akhir. Menurut Mangkunegara dalam (Tamsuri, 2022) pelatihan adalah proses pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat, yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Tujuannya adalah agar peserta dapat mempelajari pengetahuan, keterampilan teknis, dan keahlian tertentu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang spesifik. Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan membatik yang diberikan sejalan dengan definisi pelatihan menurut Mangkunegara karena dirancang dengan cara sistematis dan bertujuan untuk memberikan keterampilan membatik secara teknis kepada peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan kemampuan membatik setelah diadakannya pelatihan yang terstruktur.

Pelaksanaan pelatihan membatik di bantu oleh Ibu Suherlin selaku instruktur dalam pelatihan membatik yang ada di Lingkungan Keboan Kota Mojoketo. Peserta yang mengikuti program pelatihan merupakan masyarakat yang tinggal di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto. Peserta yang mengikuti pelatihan mayoritas adalah ibu-ibu dan ada beberapa anak-anak. Dalam pelaksanaan pelatihan instruktur melakukan identifikasi kebutuhan para peserta yang nantinya menentukan strategi, motivasi, dan inovasi yang akan diterapkan dalam proses pelatihan.

2. Strategi Pembelajaran yang diterapkan Instruktur dalam Pelatihan Membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 224 - 233

Strategi pembelajaran dalam program pelatihan membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto diterapkan untuk peserta dengan latar belakang beragam. Metode yang diterapkan termasuk pembentukan kelompok kecil dari peserta pelatihan, di mana setiap kelompok terdiri dari lima orang. dari total tiga puluh peserta. Melalui proses pengenalan dan praktek langsung, peserta dilatih untuk memahami teknik seperti teknik canting, teknik cap, dan pewarnan

Instruktur menggunakan pendekatan motivasi dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan membatik untuk masa depan, meskipun menyadari bahwa tidak semua peserta memiliki bakat yang sama. Dalam proses ini, pemilihan peserta dilakukan berdasarkan minat dan bakat, untuk memastikan keahlian dapat berkembang.

Gambar 1. *Teknik Canting*

3. Motivasi Instruktur bagi Peserta Pelatihan Membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto

Instruktur pelatihan membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto berupaya memotivasi peserta agar mampu terampil dalam membatik. Langkah pertama adalah memberikan teori yang mencakup sejarah dan teknik pewarnaan batik, diikuti dengan praktik langsung. Instruktur mendorong peserta untuk memperluas jaringan dengan melibatkan keluarga dan tetangga dalam proses, sehingga mereka dapat belajar langsung dari pengalaman. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk melihat potensi diri mereka melalui batik. Meski pelatihan seringkali bersifat teoritis, upaya motivasi ini dilakukan melalui cara-cara praktis seperti memberi contoh langsung dan pembagian tugas dalam kelompok.

Motivasi juga dibangun melalui penguatan rasa percaya diri peserta atas hasil karyanya sendiri, misalnya dengan memberikan apresiasi, memfasilitasi pameran hasil batik, atau menghubungkan peserta dengan pelaku usaha batik lokal. Instruktur juga berupaya membangun motivasi intrinsik peserta dengan menciptakan suasana pelatihan yang inklusif, suportif, dan menghargai proses belajar. Upaya ini dilakukan dengan memberikan umpan balik positif, menunjukkan apresiasi atas usaha peserta, serta menghindari penilaian yang membandingkan antar individu. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri, rasa aman untuk mencoba, dan kemauan untuk terus belajar, meskipun peserta berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Dalam konteks pelatihan membatik di Keboan, hal ini tercermin dari upaya instruktur yang secara konsisten memberi ruang eksplorasi dan mendorong interaksi sosial antarpeserta melalui kerja kelompok dan diskusi.

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 224 - 233

4. Inovasi Instruktur dalam Pengajaran Pelatihan Membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto

Inovasi dalam pelatihan membatik melibatkan pembaruan metode dan materi yang diterapkan untuk meningkatkan daya tarik serta efektivitas program. Seorang instruktur menciptakan variasi dalam motif dan warna batik untuk menjaga minat konsumen, dengan cara memperkenalkan desain baru setiap 1-6 bulan. Metode pengajaran mencakup teknik cap, teknik canting, pewarnaan, dan penggunaan bahan kain yang berbeda seperti rayon dan sutra. Pemilihan Bahan dan Teknologi Pembuatan Cap Canting Batik Berdasarkan Metode Multi-Criteria Decision Making (Utami et al., 2024) Instruktur juga memanfaatkan hasil pelatihan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas produk dan mengenalkan batik ke pasar lebih luas melalui pameran. Untuk memenuhi permintaan pasar, beradaptasi dengan tren kontemporer, menawarkan produk yang sesuai dengan selera anak muda, serta menjaga kualitas dan harga yang kompetitif.

Selain berinovasi pada produk, instruktur juga melakukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran dengan mengkombinasikan metode demonstrasi, praktik langsung, dan refleksi bersama. Misalnya, peserta tidak hanya diajarkan teknik membatik, tetapi juga diajak untuk menganalisis kesalahan, mendiskusikan pengalaman praktik, dan mengevaluasi hasil karya sendiri maupun kelompok lain. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap proses dan kualitas kerja mereka. Selain itu, upaya inovatif lain adalah membuat batik dengan menggunakan canting cap (alat cetak untuk membuat pola batik) yang terbuat dari kertas bekas. Canting cap biasanya terbuat dari logam dan mahal, tetapi inovasi ini menggunakan kertas bekas sebagai alternatif yang lebih murah dan mudah didapat.

Gambar 2. *Teknik Cap*

Menurut (Yulimarni et al., 2022) inovasi dalam metode pelatihan perlu mencakup pendekatan yang partisipatif dan berbasis pengalaman, agar peserta lebih aktif, terlibat, dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilannya. Di samping itu, instruktur juga memanfaatkan teknologi sederhana, seperti video tutorial atau dokumentasi visual hasil karya, untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri di luar sesi pelatihan formal. Inovasi semacam ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong sikap reflektif dan pembelajaran berkelanjutan.

5. Tantangan Instruktur dalam Pelatihan Membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 224 - 233

Tantangan yang dihadapi instruktur adalah minat peserta sangat berpengaruh terhadap hasil pelatihan. Peserta yang menunjukkan minat tinggi biasanya lebih aktif bertanya dan terlibat selama proses pelatihan dibandingkan dengan mereka yang kurang berminat. Kendala utama yang dihadapi adalah waktu pelatihan yang terbatas, terutama untuk peserta dari institusi atau anak-anak sekolah. Instruktur berharap pelatihan dapat dilakukan dengan durasi yang lebih lama untuk hasil yang optimal. Pelatihan gratis yang dibiayai pemerintah cenderung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan program berbayar yang lebih singkat.

Berdasarkan informasi diatas, bahwasannya peran instruktur dalam pelatihan membatik yang ada di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto adalah sebagai fasilitator, motivator, inovator, evaluator, dan problem solver, yang tidak hanya mengajarkan akan keterampilan teknis tetapi juga membentuk sikap, motivasi, dan kesiapan peserta untuk memiliki keterampilan sehingga mampu berkarya dalam dunia kerajinan batik. Dalam hal ini peran instruktur menjadi sangat vital dalam mentransformasikan keterampilan teknis membatik untuk membuat masyarakat memiliki keterampilan sehingga membuka peluang ekonomi dan mampu meningkatkan kualitas kehidupan.

11525293

SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

SUHERLIN

Pembuatan Kain Batik Tulis

Gambar 3. *Sertifikat Kompetensi*

Dalam mendukung perannya, fasilitator pastinya harus memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut mencakup pemahaman mendalam terhadap materi membatik, kemampuan komunikasi yang efektif, dan kepekaan sosial untuk mampu memotivasi dan memberi inspirasi peserta pelatihan. Melalui pendekatan yang adaptif dan berbasis kebutuhan peserta, instruktur dapat menjadi agen perubahan yang membantu masyarakat untuk tidak hanya "mengubah kain menjadi batik, tetapi juga mengubah nasib melalui keterampilan yang memiliki nilai guna". Adanya usaha kain batik ini juga telah menekan jumlah warga yang selama ini menjadi pengangguran, kesadaran wanita memasuki pasar kerja didorong oleh faktor ekonomi. Perekonomian yang membaik dan meningkat, akan meningkatkan status seseorang di dalam masyarakat Dengan demikian, pelatihan membatik di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat untuk memiliki keterampilan dan melestarikan budaya.

Jurnal Transformasi
Volume 11 Nomor 2 Edisi September 2025
PLS FIPP UNDIKMA
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/index#
P-ISSN: 2442-5842
E-ISSN: 2962-9306
Pp: 224 - 233

6. Implikasi Pelaksanaan Pelatihan Membatik Terhadap Keterampilan Masyarakat di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto

Dengan adanya pelatihan membatik yang ada di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto adalah mampu meningkatkan keterampilan masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada bidang sosial ekonomi. Dampak dalam bidang sosial ekonomi ditunjukkan dengan adanya lapangan pekerjaan sebagai buruh membatik. Terutama membuka peluang bagi pekerja perempuan. Menurut Siti Maria dan Dewi Suci Triningsih dalam (Malibari et al., 2020) Para ibu rumah tangga kini bisa mengerjakan pekerjaan secara borongan dari rumah, sehingga bisa disesuaikan dengan waktu luang yang mereka miliki. Usaha kain batik ini juga membantu mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat. Selain itu, dorongan ekonomi turut meningkatkan kesadaran para wanita untuk ikut serta dalam dunia kerja.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka menjadi tulang punggung ekonomi di tingkat lokal. Di tengah persaingan pasar yang semakin cepat dan ketat, UMKM baik di bidang makanan maupun kerajinan seperti batik memiliki peluang besar untuk membantu pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM juga berperan penting dalam pemerataan pendapatan dan mendorong lahirnya karya-karya baru yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam melestarikan budaya. Biasanya, produk UMKM dibuat dari bahan alami yang ada di sekitar, serta mengandalkan keterampilan dan warisan budaya lokal (Qodriyati et al., 2024).

Keterampilan yang dimiliki masyarakat akan mendorong perekonomian yang lebih baik, sehingga membuat seseorang akan lebih dihargai dan diakui di lingkungan masyarakat. Karena selain diajarkan cara membatik, instruktur juga mengajarkan cara mengubah kain batik menjadi blangkon maupun kerajinan tangan seperti tas dan dan dompet yang bernilai jual. Sehingga adanya pelatihan ini mampu mengubah nasib masyarakat yang ada di Lingkungan Keboan Kota Mojokerto.

KESIMPULAN

Pelatihan membatik di Lingkungan Keboan, Kota Mojokerto, secara efektif memadukan pelestarian budaya dengan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya terletak pada peran instruktur yang adaptif dan inovatif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan membatik, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam memotivasi peserta, mengatasi tantangan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Dampak positif pelatihan ini terlihat dari peningkatan keterampilan teknis peserta, terbukanya peluang ekonomi baru, serta penguatan ikatan sosial dan rasa cinta terhadap budaya lokal di masyarakat.

Penelitian ini menekankan pentingnya peran instruktur sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pelatihan membatik yang meningkatkan keterampilan dan kemakmuran ekonomi serta mempertahankan budaya lokal. Melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan kreatif, pelatihan ini memiliki potensi besar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, terutama ibu rumah tangga.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas program, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis, menggunakan metode kuantitatif, dan melakukan penelitian komparatif dan longitudinal. Dalam pengembangan lanjutan, pelatihan membatik di

Lingkungan Keboan, Kota Mojokerto dapat difokuskan pada inovasi dalam desain produk dan diversifikasi yang didasarkan pada penelitian pasar. Selain itu, mereka dapat diperkuat dengan pelatihan marketing dan *e-commerce* digital, yang mencakup penggunaan media sosial, pasar, dan strategi branding. Kombinasi inovasi produk dan strategi digital ini menjadikan pelatihan membatik di Lingkungan Keboan, Kota Mojokerto sebagai model pemberdayaan yang fleksibel dan berdaya saing yang tetap relevan dengan budaya lokal di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan bimbingan-Nya, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul "Mengubah Kain, Mengubah Nasib: Peran Instruktur Pelatihan Membatik dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat". Artikel ini disusun untuk mengikuti memenuhi salah satu tugas Ujian Akhir Semester 2 pada mata kuliah keprofesian pendidikan non formal.

Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Heryanto Susilo, S. Pd., M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah keprofesian pendidikan non formal yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulisan artikel ini.
2. Tri ‘Ulya Qodriyati, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah keprofesian pendidikan non formal yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulisan artikel ini.
3. Ibu Suherlin, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi informasi, wawasan, serta pengalaman berharga sebagai instruktur pelatihan membatik, yang menjadi sumber inspirasi dalam penulisan artikel ini.
4. Rekan-rekan kelompok 6, atas kerja sama, semangat, dan kontribusi yang luar biasa selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gustiana, R., & Fauzi, Achmad. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, *3*(6), 657–666. https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107

Hamzah, M. S. (2020). Efektivitas pelatihan keterampilan dalam menumbuhkan kewirausahaan. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, *2*(3), 110–121. https://doi.org/https://doi.org/https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/608

Imaniar, T., Hilmi, M. I., & Fajarwati, L. (2023). Dampak pelatihan membatik dalam membentuk jiwa wirausaha masyarakat pesisir. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, *8*(1), 10–21. https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1

Malibari, B. A., Putu Mahyuni, I. A., & Girindra Wardani, A. A. A. D. (2020). Kebertahanan usaha kain batik di desa gulurejo tahun 1986-2018. *Jurnal Humanis*, *24*(4), 441–447. https://doi.org/10.24843/jh.2020.v24.i04.p13

Maulana, M. I., Ramadhani, R. S., & Ratnaningrum Z.D. (2024). Batik kontemporer majapahitan sebagai daya dukung cultural tourism di kota mojokerto. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, *2*(4), 128–134. https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i4.1240

Qodriyati, T. 'Ulya, Ach. Rasyad, Ach. R., Supriyono, S., & Puspitasari, S. Widya. (2024). Entrepreneurship training for processing local food based products for food msmes at grobogan food technopark. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *12*(2), 403–409. https://doi.org/10.24036/kolokium.v12i2.912

Qodriyati, T. 'Ulya, Puspitasari, S. W., Efendi, Y. K., Widyaswari, M., Salim, T. F., & Islami, Zahwa. (2025). Pemberdayaan pemuda berbasis pengolahan sampah menjadi rupiah pada karang taruna forzela. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *20*(1), 23–34. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um041v20i12025p23-34

Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, Nana. (2023). Metode kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 9680–9694. https://doi.org/http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536

Sofwatillah, Ristina, Jailani, M. S., & Saksitha, D. Arestya. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91.

Syahrizal, H., & Jailani, M. Syahran. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Tamsuri, Anas. (2022). Literatur review penggunaan metode kirkpatrick untuk evaluasi pelatihan di indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(8), 2723–2733. https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1154

Tiwari, R. G., Agarwal, A. K., Jain, V., & Kumar, A. (2023). Batik classification in indonesia: exploring its significance on tourism and economy. *2023 International Conference on Sustaining Heritage: Innovative and Digital Approaches, ICSH 2023*, 119–124. https://doi.org/10.1109/ICSH57060.2023.10482828

Utami, I. D., Rizal, A., Novianti, T., & Winarso, Kukuh. (2024). Factors influencing sustainability of batik smes entrepreneurs. *BIO Web of Conferences*, *146*, 1–10. https://doi.org/10.1051/bioconf/202414601011

Wibowo, T. Susilo. (2020). Pengaruh keterampilan wirausaha dan spiritualitas terhadap kinerja organisasi ukm sektor kuliner di kota surabaya. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *10*(1), 18–30. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24929/feb.v10i1.969

Yulimarni, Y., Widdiyanti, W., Ditto, A., Akbar, T., & Sundari, Sri. (2022). Pelatihan batik tulis bagi kelompok ibu rumah tangga batu limo kota padangpanjang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 671–678. https://doi.org/10.54082/jamsi.304